

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian pengembangan ini membuahkan sebuah produk bahan ajar, yakni modul pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika berbasis budaya lokal Kudus pada materi segi empat. Modul ini berwujud buku fisik yang memiliki keterkaitan dengan budaya dan tradisi di wilayah Kudus. Studi ini ditujukan pada kelas VII MTs. Pengembangan modul mengacu pada model pengembangan ADDIE, yang memakai 5 tahap. Kelima tahap penelitian itu, yakni *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.
2. Berlandaskan hasil penelitian, maka bisa ditarik sebuah simpulan bahwa modul pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika berbasis budaya lokal Kudus pada materi segi empat sudah layak dipakai dalam pembelajaran. Kelayakan ini dilandaskan pada uji kelayakan ahli materi yang mendapatkan skor 85 dengan nilai rerata skor 42,5 dengan rentang $\bar{X} > 39,9$ masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Uji kelayakan ahli media yang mendapatkan skor 80 dengan nilai rerata skor 40 dengan kisaran nilai $\bar{x} > 39,9$ masuk pada kategori “Sangat Layak”. Uji kelayakan dari pengguna pada uji coba awal yang mendapatkan skor 220 dengan nilai rerata skor 44 dengan kisaran nilai $\bar{x} > 39,99$ masuk pada kategori “Sangat Layak”. Uji kelayakan pada uji lapangan produk utama yang mendapatkan skor 605 dengan nilai rerata skor 43,21 dengan kisaran nilai $\bar{x} > 39,9$ dalam kategori “Sangat Layak”.

B. Saran

Sejumlah saran yang bisa peneliti berikan berlandaskan hasil penelitian, yakni:

1. Modul pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika ini hanya menyajikan satu materi saja, yakni segi empat, sehingga perlu ada penelitian pengembangan lain pada pokok pembahasan matematika yang lain dan cakupannya lebih luas.
2. Modul matematika ini juga memiliki sejumlah kekurangan, seperti kurangnya budaya lokal yang ditampilkan sehingga perlu dikembangkan perihal budaya lokal Kudus secara lebih luas.
3. Pemakaian media cetak pada modul pembelajaran ini juga menjadi kendala sebab untuk mencetak modul diperlukan biaya

yang kurang terjangkau dibandingkan dengan media pembelajaran *online* sehingga bisa dikembangkan menjadi e-modul agar gampang didapat sesuai perkembangan jaman dan teknologi.

